

PROSIDING

**VOL.
2**

SEMINAR NASIONAL

**“Membangun Imajinasi dan
Kreativitas Anak melalui Literasi”**

10 DESEMBER 2015

AUDITORIUM SEKOLAH PASCASARJANA UPI

Editor:

Dr. Hj. Ernawulan Syaodih, M.Pd

Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D

Hany Handayani, M.Pd

Nuri Deswari, S.Pd



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR
SPS UPI 2015

**Membangun Imajinasi dan
Kreativitas Anak Melalui Literasi**

Vol. 2

Editor:

Dr. Hj. Ernawulan Syaodih, M.Pd

Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D

Hany Handayani, M.Pd

Nuri Deswari, S.Pd



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
**MEMBANGUN IMAJINASI DAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI LITERASI**

ISBN 978-602-98647-4-8

Editor:

Dr. Hj. Ernawulan Syaodih, M.Pd

Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D

Hany Handayani, M.Pd

Nuri Deswari, S.Pd

Cetakan I Desember 2015

SEKOLAH PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR

Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154

Tlp. (022) 2001197 Pesawat. 124 Fax. (022) 2001197

Email: pascasarjana@upi.edu

DAFTAR ISI

Pengantar Ketua Program Studi Pendidikan Dasar SPs UPI - iii
Pengantar Editor Seminar Nasional Prodi Pendas SPs UPI - v

BAGIAN I LITERASI DALAM PEMBELAJARAN IPS SD

PROGRAM PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA
MENGEMBANGKAN *ECOLOGICAL LITERACY* SISWA
Pidi Mohamad Setiadi - 1

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
DENGAN MEMBACA KRITIS
Muhamad Ramlan Zaini - 8

MENGEMBANGKAN *GREEN BEHAVIOUR* MELALUI *LITERACRAFT*
DALAM PEMBELAJARAN IPS SD
Kirana Prama Dewi - 13

PROFIL LITERASI PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR
Wakid Rhomartin, Izzah Muyassaroh dan Moh Salimi - 22

MENINGKATKAN *ENVIRONMENTAL LITERACY* PESERTA DIDIK
MELALUI IPS DI SEKOLAH DASAR
Nuri Deswari - 29

BAGIAN II LITERASI DALAM PEMBELAJARAN IPA SD

MUNGKINKAH MEMBANGUN LITERASI SAINS DI SD/MI DENGAN
KOMPETENSI GURU DI INDONESIA?
Irfan Hilman dan Suci Zakiah Dewi - 39

MEMBANGUN LITERASI KONSERVASI PESISIR LAUT MELALUI
PENGUNAAN BAHAN AJAR IPA SD BERBASIS KOMODITAS
GEOGRAFIS LOKAL
Nailah Tresnawati - 45

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) ILMU
PENGETAHUAN ALAM BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI
SEKOLAH DASAR
Nur Asyiah - 50

KOMIK SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN BUDAYA LITERASI SAINS
Kurnia Rochmiatun Iswari dan Ika Maryani - 60

PENERAPAN LITERASI SAINS DI SEKOLAH DASAR
Astri Sutisnawati - 67

BAGIAN III LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD

KETERKAITAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI HOT
(*HIGHT ORDER THINKING*) DENGAN KEMAMPUAN LITERASI
MENULIS ANAK
Rohmat Widiyanto - 79

MODEL PEMBELAJARAN LITERASI MELALUI PENDEKATAN
PROYEK MEDIA CETAK DI SEKOLAH DASAR UNTUK
MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER
Dyah Lyesmaya dan Luthpi Saepuloh - 93

PEMANFAATAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SEKOLAH DASAR
Zaki Al Fuad - 103

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA BERBASIS
PENGALAMAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH
Ryan Dwi Puspita - 111

METODE PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR
SPESIFIK TIPE DISLEKSIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA
Nurul Hidayati Rofiah - 119

BLANDED LEARNING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN DI ERA
DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI
Muhammad Ragil Kurniawan - 125

PROBLEM KEBIJAKAN PEMBELAJARAN EMPAT BAHASA PADA
ANAK SD KELAS I
Susilawati, Ikariya Sugesti - 134

KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI
Muhammad Kharizmi - 149

LITERASI BERKOMUNIKASI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH
DASAR DENGAN PENDEKATAN BERBASIS INTERAKTIF
Mansyur Romadon Putra - 161

BAGIAN IV
LITERASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD

PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOMATEMATIKA DALAM
MENINGKATKAN LITERASI MATEMATIS SISWA
Fery Muhamad Firdaus - 168

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA DALAM
MENYUSUN SOAL BERMUATAN LITERASI MATEMATIKA SEBAGAI
WUJUD IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
Fatma Nurmulia dan Amin Suyitno - 182

PENTINGNYA PENALARAN MATEMATIK UNTUK SISWA SD
Isti Nurbaeti - 191

MENGEMBANGKAN BERPIKIR ALJABAR MELALUI SOAL PADA
SISWA SEKOLAH DASAR
Risa Dea Furiwati - 198

BAGIAN V
PENDEKATAN, STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN DI SD

PENERAPAN PENDEKATAN PAIKEM UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
Teguh Oscar Madya Putra - 204

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MELALUI
PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL
Mubarok Somantri, Hany Handayani - 218

PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA KELAS V SDN BUAHBATU BARU DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI
PENINGGALAN SEJARAH HINDU BUDHA
Rudi Akmal - 229

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V SEKOLAH DASAR
Iis Nurasih - 239

PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MEDIA INTERAKTIF
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
SEKOLAH DASAR
Faizal Riza - 248

PENDEKATAN SAINTIFIK DAN MODEL KOOPERATIF TERPADU
MEMBACA DAN MENULIS (*COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION*) DALAM PEMBELAJARAN SASTRA SISWA
SEKOLAH DASAR
Dindin Ridwanudin - 257

PEMBELAJARAN IPA SD BERBASIS INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING SKILLS* PESERTA DIDIK
Din Azwar Uswatun - 268

UPAYA MENINGKATKAN PROFESIOLITAS GURU MELALUI METODE
PEMBELAJARAN REFLEKTIF BERBASIS PROFETIK TEACHING
Arief Hidayat Afendi - 282

PENGARUH *BLENDED MODEL PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI DAUR AIR
Acep Roni Hamdani - 290

PENERAPAN MODEL KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD DALAM PEMBELAJARAN IPA
MATERI CUACA
Toto Supriatna - 303

ALTERNATIF UPAYA MENGATASI KEBOSANAN SISWA MELALUI
STRATEGI *JOYFUL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPA
Subuh Anggoro - 218

PENINGKATAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN
BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
Widdy Sukma Nugraha - 331

PERAN MODEL PEMBELAJARAN AKRETIF (AKTIF, KREATIF DAN
PRODUKTIF) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM
MENYONGSONG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)
Unga Utami, Sa'dun Akbar dan Dedi Kuswandi - 341

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA INTENSIF
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
Yena Sumayana - 348

PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA
SISWA SEKOLAH DASAR
Fitri Kania - 356

PENGARUH PERMAINAN EDUKATIF TERHADAP KEBUGARAN
JASMANI ANAK TAMAN KANAK-KANAK
Asep Deni Gustiana - 369

STRATEGI KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED*) DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR
Anggi Citra Apriliana - 381

MENGURANGI KECEMASAN DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SEKOLAH DASAR
Ana Setiani - 389

PENINGKATAN PENGUASAAN KONSEP SAINS MELALUI
PENGAJARAN MEMBACA BERORIENTASI KONSEP (*CONCEPT
ORIENTED READING INSTRUCTION/CORI*)
Rahma Suzanna Amalia Ridwan - 398

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN BERNYANYI LAGU-LAGU ANAK (LAGU MODEL & LAGU
DOLANAN)
Lenny Nuraeni - 408

BAGIAN VI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DI SD

MUSIKALISASI PUISI SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA
PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SEKOLAH DASAR
Anggy Giri Prawiyogi - 417

PENGGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS V SD
Titik Sunarni - 426

IMPLEMENTASI BUKU "*MEDIA PEMBELAJARAN*" TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA DALAM MATA KULIAH
DASAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
Setria Utama Rizal, Isma Nastiti Maharani - 442

PENGENALAN KONSEP POLA PADA ANAK MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA *MUSIC VIDEO "NURSERY RHYME"*
Mirawati - 452

EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR SISWA SD SEBUAH PENDEKATAN FILSAFAT ILMU DALAM
KEPENDIDIKAN
Aliet Noorhayati Sutisno - 468

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA *BIG BOOK*
Laila Mega Wardhani - 477

BAGIAN VII KOMPETENSI PENDIDIK

POTRET LITERASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGHADAPI MEA
Satrianawati - 483

PENGUATAN KOMPETENSI GURU DAN KAPASITAS SEKOLAH
MELALUI OPTIMALISASI *PROFESSIONAL LEARNING COMMUNITY*
TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KEBUMEN
Moh Salimi, Imam Suyanto, Muhamadi Chamdani - 489

REFLEKSI : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR
CALON GURU
M. Jaya Adi Putra dan Neni Hermita - 498

MENUMBUHKAN KESADARAN BUDAYA MELALUI TRADISI
LITERASI: UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK
SEKOLAH DASAR DI BIDANG SENI DAN BUDAYA
Sularso - 505

KOMPETENSI PENDIDIK SD
Nur Hidayah, Satrianawati - 509

BAGIAN VIII UMUM

PENGEMBANGAN LITERASI SAINS ANAK USIA DINI MELALUI
PEMBELAJARAN *SUPPORTIVE CLIMATE*
Ernawulan Syaodih dan Hany Handayani - 514

Pengenalan Konsep Berhitung Permulaan Anak Usia Dini
Melalui Permainan Puzzle
Hj. Komala - 521

ANALISIS PENYAJIAN ASPEK LITERASI SAINS DALAM BUKU
TEMATIK TERPADU UNTUK SISWA SD/ MI KELAS IV KURIKULUM
2013
Yeti Nurhayati - 532

MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA SEBAGAI BAGIAN DARI
INSTRUCTIONAL CONDITIONS DALAM MEMBENTUK
PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA
Rayi Siti Fitriani - 543

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR
Siti Humairoh - 552

MAZE : STIMULASI PERKEMBANGAN KECERDASAN VISUAL
SPASIALSENSE ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN
Risty Justicia - 559

PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA
KELAS IV SDN SUKAMULYA KECAMATAN GARAWANGI
KABUPATEN KUNINGAN
Muhafidin - 567

ASPEK-ASPEK ANALISIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH
DASAR
Mimin Mintarsih - 578

E-BOOK BERGAMBAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR LITERASI YANG
MENARIK UNTUK ANAK USIA DINI
Andalusia Neneng Permatasari - 585

PERPADUAN METODE *SNOWBALL THROWING* DAN SIMULASI
DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH MENYIMAK DAN
BERBICARA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD SEMESTER
III UNIVERSITAS ALMUSLIM BIREUEN
Nurlaili, Muhammad Kharizmi - 601

MENGENALKAN LITERASI UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI
METODE BERMAIN PERAN
Dinar Nur Inten - 615

ANALISIS HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS RIAU
Erlisnawati, Hendri Marhadi - 627

*PERKEMBANGAN BAHASA SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH
KAJIAN AWAL*
Mega Meilina Priyanti, Anita Hidayah Septiani dan Moh. Salimi - 635

ALAM MENJADI INSPIRASI ANAK UNTUK MENINGKATKAN
BUDAYA MENULIS PUISI
Rani Miranti - 641

*MATHEMATICAL LEARNING TRAJECTORY (LINTASAN/ALUR BELAJAR
MATEMATIKA) DI SEKOLAH DASAR*
Ejen Jenal Mutaqin - 649

KOMPETENSI PENDIDIK SD

Nur Hidayah, Satrianawati
Universitas Ahmad Dahlan
satrianawati@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan. Proses peningkatan sumber daya manusia dan kompetensi setiap orang ditingkatkan melalui program pendidikan. Program pendidikan yang terangkum dalam kurikulum dan kemudian diimplementasikan melalui proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kepedulian pemerintah terhadap mutu dan kualitas pendidikan Indonesia. Pendidikan di Indonesia yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ketiga jenjang ini masing-masing memiliki ciri khas tersendiri baik dalam sistem maupun teknis pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut kompetensi pendidik terutama di SD sebagai jenjang pendidikan dasar yang harus dimiliki oleh guru-guru SD perlu ditingkatkan. Peningkatan kompetensi tersebut dikaitkan dalam lima pokok kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi penguasaan IPTEK. Kelima kompetensi ini mutlak dimiliki oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan output pembelajaran maka diperlukan pendidik SD yang memiliki kompetensi tersebut.

Kata kunci: anak SD dan kompetensi Pendidik SD

PENDAHULUAN

Anak SD dengan pemikiran operasional konkret memiliki tantangan tersendiri bagi para guru untuk dapat membuat anak SD memahami dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan disertai dengan attitude yang baik. Fakta yang ada di lapangan, anak SD lebih mempercayai guru-guru mereka dibanding dengan perkataan orang tua sendiri, sekalipun profesi kedua orang tuanya adalah dosen maupun guru besar (Profesor). Ini menunjukkan bahwa segala perlakuan dan tindakan guru SD 90% akan dicontoh oleh siswanya. Sebuah peribahasa mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari. Zaman sekarang, peribahasa ini dianggap sudah tidak berlaku lagi hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dalam menyebarkan berita maupun informasi perkembangan ilmu pengetahuan.

Peribahasa yang sesuai dengan fenomena saat ini adalah guru kencing berdiri murid mengencingi guru. Apa yang terjadi? Selain informasi dari luar, siswa juga banyak belajar dari pengalamannya sehari-hari. Olehnya itu, pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di dalam kelas ataupun di luar kelas memiliki efek positive maupun negative. Perlakuan guru terhadap siswa akan menjadikan siswa meniru perlakuan gurunya bahkan lebih dari itu. Sebagai contoh: guru yang mengajar dengan tidak memiliki kompetensi yang maksimal akan memuat siswa merasa tidak penting dan tidak perlu mempelajari pelajaran yang diberikannya. Akibatnya siswa tidak bertambah ilmu pengetahuannya akan tetapi membuat siswa tersebut menjadi malas belajar. Olehnya itu, guru harus mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan

aktualisasi dalam kehidupan nyata. Hal ini akan membuat siswa menjadi senang dan semangat untuk belajar. Perlu dipahami oleh para guru bahwa tidak ada siswa yang bodoh tetapi yang ada adalah siswa yang kurang belajar dan belum memahami materi sepenuhnya.

Berdasarkan hal tersebut, guru perlu meningkatkan kelima kompetensi yang wajib dimilikinya. Walau bagaimanapun guru sebagai pekerjaan yang profesional mempunyai kode etik tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kode etik maka akan menciptakan output pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Tentunya upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dilakukan tidak hanya dari sarana dan prasarana tetapi juga dari seluruh tenaga kependidikan yang ada di lingkup pendidikan. Inilah yang perlu dipahami sebagai bahwa sebagai guru yang profesional sebagaimana dijelaskan dalam pasal 4 tentang fungsi dan kedudukan guru bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pasal tersebut menjelaskan bahwa guru harus bisa menjadi fasilitator, motivator, pemacu, rekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik (Barnawi & Arifin, 2012: 69). Berdasarkan pasal 4 tentang fungsi dan kedudukan guru, tantangan guru masa kini adalah menyiapkan peserta didik yang kompeten dalam bidangnya. Pertanyaannya hari ini adalah sudahkah guru-guru SD di Indonesia mendidik anak yang sesuai dengan tantangan perkembangan zaman? Mampukah guru-guru SD di Indonesia membuat siswa SD tertarik untuk belajar dibanding dengan pergi belanja di mal ataupun bermain di taman hiburan? Itulah beberapa hal yang masih kurang dan perlu dipahami terkait dengan kompetensi pendidik SD masa kini. Oleh karena itu, artikel ini secara spesifik akan membahas tentang kompetensi pendidik SD dalam membangun peradaban bangsa.

PEMBAHASAN

Guru-guru mempunyai tantangan yang besar pada saat ini. Karena bangsa Indonesia harus dihadapkan dengan kemajuan sains dan teknologi, ditambah lagi dengan masuknya negara-negara ASEAN yang akan mengisi rumah-rumah produksi di Indonesia. Fenomena ini memberikan tugas bagi guru untuk mampu menyiapkan peserta didik yang mampu untuk berkompetisi dalam perkembangan zaman. Sehingga perlu adanya pemahaman tentang suatu profesi, tugas suatu profesi, dan kompetensi yang harus dimiliki dalam menjalani suatu profesi. Selain itu, untuk tantangan guru adalah persoalan profesional dalam menjalankan tugas sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban dan penerimaan hak.

Tugas Guru Vs Kompetensi Guru

Tugas guru identik dengan kompetensi guru. Kompetensi guru diterapkan dalam tugas yang dilakukan dan teruji melalui kinerja guru dalam profesi yang dijalannya. Tugas guru Menurut Ahmad Tafsir (Wahyudi, 2012: 52-53) adalah:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik lancar.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Kelima tugas guru yang disebutkan tersebut dapat dicapai secara maksimal jika guru memiliki lima kompetensi yang komprehensif. Adapun keempat kompetensi guru tersebut yaitu:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terkait dengan kepribadian guru. Wahyudi, 2012: 27 menyebutkan bahwa kepribadian guru yang dimaksud adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
3. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terkait dengan cara guru bersosialisasi, membangun hubungan dengan siapapun.
4. Kompetensi profesional merupakan kompetensi tertinggi yang harus dimiliki oleh guru yang mencakup empat kompetensi guru lainnya.
5. Kompetensi penguasaan IPTEK merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menggunakan ataupun memfasilitasi siswa belajar dengan menggunakan teknologi.

Tugas guru Vs kompetensi guru sesungguhnya berkaitan dengan hak dan kewajiban guru dalam membangun peradaban bangsa. peradaban bangsa yang dibentuk melalui konsep kurikulum dan diimplementasikan dalam pembelajaran. Tugas guru Vs kompetensi guru harus sejalan dalam konsep dan implementasinya. Ketika guru melaksanakan tugas, maka saat melaksanakan tugas itulah, guru memberikan atau menerapkan kompetensi yang dimilikinya sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan maksimal. Guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan menerapkan kompetensi yang dimilikinya akan menjadi guru yang profesional. Guru yang siap menghadapi tantangan dan memberikan warna dalam dunia pendidikan Indonesia.

Guru Profesional

Guru merupakan agen pembawa dan pembentuk karakter anak bangsa. Karakter anak bangsa terbentuk melalui tangan-tangan guru. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar dan pemberi materi pembelajaran di kelas tetapi lebih dari itu, guru memberikan nilai-nilai tersendiri dalam membentuk karakter siswa. Untuk membentuk karakter siswa tersebut, tentunya guru perlu dibekali keterampilan-keterampilan untuk dapat membentuk karakter peserta didik. Karena pembentukan karakter peserta didik yang dicita-citakan dalam UU No. 20 tahun 2003, pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka guru harus berupaya menguasai delapan keterampilan guru. Adapun delapan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar menurut Turney (Mulyasa, 2012: 69) adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan. Olehnya itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka dibutuhkan guru-guru yang profesional. Fakta ini memperlihatkan bahwa guru yang berkomitmen dengan profesi yang digelutinya pastinya menginginkan menjadi guru profesional. Karena menjadi guru profesional adalah impian semua guru-guru. Setiap guru ingin dikatakan sebagai pendidik yang profesional. Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni seseorang. Webstar (Kusnandar, 2007: 45) menyatakan bahwa profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Guru yang profesional tentunya memahami adanya kode etik yang berlaku padanya. Norlander-Case, 2009: 20 menyatakan bahwa pendidik, yang mempercayai nilai dan harkat manusia, menghargai betapa pentingnya pencarian kebenaran, komitmen untuk menjadi unggul, dan pemeliharaan prinsip demokrasi. Artinya bahwa guru harus memahami berbagai tantangan dalam tugas yang mereka lakukan misalnya:

1. Tidak boleh dengan tanpa alasan menahan murid dari tindakan mandiriya untuk belajar.
2. Tidak boleh dengan sengaja menghina atau mempermalukan murid.
3. Tidak boleh membeda-bedakan siswa hanya karena ras, warna kulit, keyakinan, jenis kelamin, latar belakang sosial maupun budaya.

Semua hal tersebut haruslah dipahami guru dalam proses pelaksanaannya. Karena untuk menyandang profesional guru, tidak hanya lulus secara akademis tapi juga pada implementasi di lapangan. Guru profesional harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik yang dilandasi kode etik profesi. Guru yang profesional merupakan guru yang memahami kode etik profesi dan melaksanakan tugasnya dengan segenap kompetensi yang dimilikinya. Untuk penerapan kompetensi ini, biasanya guru berusaha dengan maksimal untuk menyandang guru yang bersertifikasi profesi.

Mengejar Profesionalisme Guru sebagai Bagian dari peningkatan Kompetensi Guru

Socket (Norlander-Case, 2009: 20) menyatakan bahwa profesionalisme menggambarkan kualitas pelaksanaan, cara berperilaku dalam pekerjaan, memadukan pengetahuan dengan keterampilan dalam konteks hubungan rekanan, berdasarkan kontak dan etis dengan klien. Pendapat ini menunjukkan adanya implementasi kompetensi guru dalam mencapai profesionalisme sebagai tugas yang diembannya. Untuk mencapai profesionalisme maka guru perlu melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Untuk itu, guru dituntut untuk mencapai profesional melalui berbagai kegiatan yang ada dalam lingkup pendidikan. Karena tingginya capaian yang diharapkan dari seorang guru dalam pengembangan kompetensinya membuat para guru perlu mengejar keprofesionalan mereka dalam hal

profesi yang mereka jalani. Menjadi guru profesional memang tidak mudah. Karena guru profesional memiliki indikator yang cukup tinggi dalam pembelajaran tidak hanya disenangi oleh siswa tapi harus melewati uji Kompetensi Guru dan dilanjutkan dengan sertifikasi guru.

Olehnya itu untuk menjadi guru yang profesional guru juga dituntut untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Sebagai guru SD, kompetensi profesional guru SD memiliki banyak tantangan karena beragam watak dan perilaku siswa SD harus bisa dipahami oleh guru yang kemudian dapat memberikan pelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh anak SD. Jadi untuk menjadi guru yang profesional dibutuhkan usaha yang maksimal.

SIMPULAN

Kompetensi Pendidik SD perlu dipersiapkan sejak dini. Karena pendidik SD atau guru SD memiliki tanggungjawab yang cukup berat sebagai peletak dan pembentuk karakter siswa SD sejak dini. Sebagai guru yang mengajar di jenjang pendidikan Dasar, guru SD pun dituntut untuk meningkatkan profesionalnya dalam mengajar. Profesional yang dituntut tidak hanya dari segi pendidikan yang dijalani tapi lebih kepada implementasi ilmu kepada para siswa. Jadi sebagai pendidik perlu adanya memahami hak dan kewajiban guru SD. Guru SD perlu meningkatkan profesionalnya dengan meningkatkan lima kompetensi guru yang ada yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan penguasaan IPTEK.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin, Muhamad. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Norlander-Case, Kay A., Reagan, Timothy., & Case, Charles W. 2009. *Guru Profesional (Penyiapan dan Pembimbingan Praktisi Pemikir)*. Jakarta: Indeks.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

ISBN 978-602-98647-4-8



9 786029 864748 >